

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia hidup dalam batasan usia dengan melewati fase-fase kehidupan. Semua akan dimulai dengan seorang manusia itu lahir dan menginjak pada fase akhir yakni lanjut usia atau disebut dengan lansia. Dimana fase ini merupakan fase *final* dalam roda kehidupan manusia yang dimana masa untuk menikmati hasil perjuangan hidup yang sudah mereka jalani selama ini serta arti kata menua merupakan perubahan peran. Berada di usia lansia juga akan timbul beberapa penurunan dan permasalahan kesehatan terutama psikologis mereka. Psikologis pada lansia sendiri dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif dan psikomotor mereka. Selain itu, sikap atau perasaan lansia yang tidak ingin membebani keluarga menjadi faktor penting. Dimana, lansia masih ingin beraktivitas dan melakukan kegiatan-kegiatan hobi namun tidak memiliki teman atau *partner* yang dapat membimbing dan menemani kegiatan mereka. Sehingga kondisi tersebut membuat lansia merasa kesepian yang akan mempengaruhi penurunan kesehatan mereka akibat *stress* dan akan berdampak pada terutama kesehatan psikologis yang akan menurun ke fisik. Menurut WHO dalam situs Geriatri mengenai Lansia Hidup Sendiri dan Risiko Kejahatan (2020), kelompok usia lansia yang tinggal sendiri dikategorikan sebagai kelompok yang berisiko dan membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah bagi para lansia yang tetap ingin menikmati hidup mereka dengan berkegiatan dan bersosialisasi sesuai dengan keinginan para lansia tanpa harus memikirkan pekerjaan-pekerjaan berat guna dapat menjadi lansia yang sehat secara psikologis, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna.

Menurut kepala Dinas Sosial Jawa Tengah, Nur Hadi Amiyanto mengatakan bahwa panti Wreda dan pelayanan sosial di Jawa Tengah mengalami kondisi *overload*. Hal tersebut karena mutasi penghuni panti jompo yang tersebar tergolong tinggi (Antaraneews Jateng, 2018). Oleh hal tersebut, maka kehadiran panti Wreda ini bisa menjadi salah satu cara untuk memenuhi permasalahan tersebut. Oleh pemerintah sendiri, kehadiran panti Wreda merupakan salah satu fasilitas sosial yang sudah diatur pada peraturan menteri sosial nomor 106/HIK/2009, sebagai wujud pelayanan masyarakat terutama bagi kelompok usia lansia yang diharapkan dengan adanya panti Wreda dapat melatih atau mengembangkan kelompok lansia yang mandiri dan produktif di usia mereka. Oleh

karena itu, kota Ungaran menjadi pilihan, dimana kondisi wilayah di daerah Ungaran sendiri masih cenderung daerah yang hijau dan memiliki tingkat polusi yang cukup rendah. Hal tersebut berdasarkan pada Statistik Daerah Kecamatan Ungaran Barat tahun 2016, area Ungaran sendiri terdiri dari 65% (2.348,6 hektar) merupakan lahan yang masih hijau berupa pertanian, lalu 35% (1.247,19 hektar) merupakan area permukiman. Sehingga sebagian besar dari area Ungaran merupakan lahan hijau berupa pertanian yang cenderung memiliki frekuensi yang rendah yang dapat menciptakan suasana tenang pada panti Wreda yang akan berpengaruh pada kesehatan psikologis lansia. Selain hal itu, berdasarkan informasi dari dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup di kabupaten Semarang yang diterbitkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (2018) menyatakan bahwa kota Ungaran sendiri merupakan salah satu perwakilan kota dengan kondisi udara yang ambien di Kabupaten Semarang. Kondisi udara ambien sendiri merupakan kondisi udara dengan kualitas udara yang baik untuk pernapasan manusia sehari-hari, atau bisa disebut dengan kondisi udara yang bersih.

Dalam data statistik kabupaten Semarang tahun 2016, menyatakan bahwa jumlah lansia terbanyak sendiri di kabupaten Semarang salah satunya yakni Ungaran Barat. Selain itu, Jawa tengah masuk dalam golongan lansia aktif dimana lansia dalam golongan tersebut memiliki kapabilitas yang baik serta kesehatan yang cukup baik. Kondisi lansia tersebutlah yang dapat menjadi dasar terbentuknya panti lansia sebagai wadah para lansia aktif untuk melakukan kegemaran dan kebiasaan mereka agar mencapai kualitas lansia yang baik. Selain itu, menurut pencarian terdapat 2 panti Wreda pada Ungaran namun kurang dalam segi fasilitas dan kondisi bangunannya. Oleh karena itu, pemilihan lokasi pada kota Ungaran dimaksudkan agar panti Wreda yang akan direncanakan dapat memanfaatkan kondisi lingkungan Ungaran yang cenderung lebih tenang dapat menjadi poin utama sebagai tempat para lansia untuk menikmati hidup di usia mereka, jauh dari kepadatan perkotaan dan memilih lingkungan yang lebih tenang dan asri akan membentuk psikologis lansia yang sehat. Lokasi Ungaran sendiri tidak jauh dari pusat kota Semarang, dimana dapat ditempuh dengan waktu  $\pm$  setengah jam dengan jarak 25,3 km menuju kota Ungaran. Hal tersebut dapat memudahkan para sanak saudara atau penjenguk dari kota dapat mengunjungi para lansia ketika liburan atau hari besar.

## 1.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana merancang ruang dalam pada panti Wreda yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis para lansia berdasarkan pada perilaku yang dialami lansia di usianya ?
2. Bagaimana penataan ruang pada tapak sehingga tercipta lingkungan panti Wreda yang dapat menunjang psikologis para lansia di usianya?

## 1.3 Tujuan

1. Menciptakan panti Wreda yang dapat menjadi rumah bagi lansia yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis hingga fisik lansia berdasarkan perilaku di usianya dan sekaligus dapat menjadi wadah bagi para lansia agar dapat menjadi lansia yang aktif, produktif dan mandiri.
2. Merencanakan sebuah panti Wreda yang berdasarkan pada psikologis lansia, dimana menghadirkan wadah yang sesuai psikologis bagi lansia dalam merawat psikologis mereka sehingga tercipta pribadi dan pemikiran yang positif untuk lansia di masa tuanya.

## 1.4 Orisinalitas

Tabel 1.1. Orisinalitas Proyek

NO	Judul	Topik/Pendekatan yang Diangkat	Nama Penulis
1.	Perancangan Panti Werdha di Kota Gorontalo dengan Pendekatan Natural Modern	Pendekatan Natural Modern, memberikan tampilan bangunan yang menggunakan arsitektur natural modern dengan lingkungannya.	Agustina Karim
2.	Panti Werdha di Semarang	Pendekatan Desain Arsitektur Organik.	Putri Intan Permata Sari (2010)
3.	Panti Sosial Tresna Werdha di Kabupaten Magelang	Pendekatan Konsep <i>Home</i> . Perencanaan berdasarkan pada arti kata rumah dan penerapannya dalam panti Wreda	Anis Nur Azizah (2016)

4.	<i>Happy Nursing Home</i> di Subang	Pendekatan Arsitektur Islam, penerapan pendekatan terhadap psikologis lansia di Subang	Hana Rafida (2018)
5.	Panti Wreda Berdasarkan Psikologis Pada Lansia di Kabupaten Semarang	Penekanan pada prinsip ergonomis pada lansia, yang disesuaikan dengan kebutuhan fisik dan psikologis lansia serta pemenuhan kebutuhan antara lansia dan keluarga agar dapat berkumpul bersama di area panti seperti pada halnya di rumah sendiri.	Elisabeth Lidya B.R (2020)

*Sumber : Google Scholar*

Kebaruan dalam perencanaan ini sendiri yakni dimana panti lansia yang akan direncanakan berdasarkan pada kebutuhan psikologis yang dialami oleh para lansia. Disesuaikan dengan kaidah-kaidah psikologis pada lansia dengan menghubungkan sosial antar lansia dan keluarga. Diharapkan panti Wreda ini dapat menjadi rumah kedua yang nyaman bagi lansia seperti pada di rumah sendiri sehingga dapat berpengaruh positif dan tidak berdampak pada psikologinya. Sehingga perbedaan dalam perencanaan ini terletak pada pemenuhan keinginan lansia secara psikologis dengan memwadahi kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan hobi dan minat mereka dalam dan serta terdapat area medis berupa fasilitas terapi yang berdasarkan pada perilaku lansia yang cenderung mengalami penurunan dan dapat meningkatkan psikologis pada diri lansia sendiri. Selain itu, konsep perencanaan bentuk dan tema bangunan sendiri akan dibuat seperti rumah vila yang cenderung kearah alam dengan memperhatikan dan memanfaatkan iklim tropis yang ada pada Indonesia. Oleh karena itu, digunakan pendekatan psikologis pada lansia yang berdasarkan pada arsitektur ergonomi lansia dan penerapan arsitektur tropis yang sesuai dengan iklim yang ada pada lingkup Indonesia.